

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Tapin

MAN 1 Tapin atau yang sebelumnya dikenal dengan MAN 1 Rantau (MANSARA) adalah sekolah lanjutan tingkat menengah bercorak Islam di bawah naungan Kementerian Agama yang berdiri di Kabupaten Tapin. 13 tahun sebelum Rantau memandirikan diri dari Kabupaten HSS atau Hulu Sungai Selatan atau tahun 1952, H.Ghazali sebagai Ketua, Sekretaris yang dijabat oleh Drs. H. M. Ilham Djaperi dan H. Muctar sebagai Bendahara memprakarsai atas lahirnya YPPI atau Yayasan Pendidikan, Pengajaran dan Penyiaran Islam yang mana sebagai dedikasi nyatanya mendirikan sekolah PGA pertama 4 tahun yang dipimpin langsung oleh H. Gazali (1952-1954), kemudian dipindahtangankan kepada Drs. H. M. Ilham Djaperi (1954-1961).

Disamping mendirikan PGA 4 tahun, YPPI mendapatkan wakaf tanah dari Maskapai Andil Indonesia Sarika Oesaha Dagang Rakyat (Mai Soedara) seluas +- 20 borongan yang dicanangkan untuk sebuah tempat pendidikan secara permanen. Luas tanah itulah yang menjadi cikal bakal berdirinya MAN 1 Tapin yang sekarang berdiri dengan gagahnya.

Setelah hampir 10 tahun YPPI membesarkan PGA Pertama 4 tahun, pada tahun 1961 statusnya berubah menjadi PGAN 4 tahun yang

ditanggungjawab oleh Departemen Agama secara penuh. Kepala sekolah waktu itu ialah H. A. Maki (1961-1962) yang kemudian diganti oleh H. Ibrahım Husaini (1962-1968). Tahun 1968 PGAN 4 Tahun dilengkapi lagi dengan Negeri 6 Tahun, saat itu didampingi oleh H. Nazar Dahri, BA sampai pada tahun 1976 kemudian dilanjutkan oleh Basran Salman (1976-1978). Pada 16 Maret 1978 melalui SK Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 17, status PGAN 6 Tahun berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau. Kemudian pada 17 November 2016 berdasarkan KMA RI Nomor 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, nama MAN 1 Rantau berubah menjadi MAN 1 Tapin.

Ini adalah daftar nama-nama yang pernah menjadi Kepala MAN 1 Tapin:

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Madrasah MAN 1 Tapin per-periode

NO.	NAMA	PERIODE TAHUN	KETERANGAN
1.	BASRAN SALMAN	1976 sampai 1978	PGAN 6 Tahun
		1978 sampai 1980	MAN Rantau
2.	Drs. H. SYAHRANI SALEH	1980 sampai 1990	MAN Rantau

3.	Drs. H. ABU BAKAR KABII	1990 sampai 1996	MAN Rantau
4.	HAJI ABDUSSANI	1996 sampai 2006	MAN 1 Rantau
5.	Dra. Hj. RUKMINI	2006 sampai 2009	MAN 1 Rantau
6.	HILAL NAJEMI, S. Ag., M.Pd.I	2009 sampai 2016	MAN 1 Rantau
7.	HILAL NAJEMI, S. Ag., M.Pd.I	2016 sampai 2018	MAN 1 Tapin
8.	KHAIRANI, F.S.Ag	2018 sampai 2020	MAN 1 Tapin
9.	H. MUHAMMAD IRFANI, S.Pd.	2020 sampai Sekarang	MAN 1 Tapin

2. Visi dan Misi MAN 1 Tapin

a. Visi

Unggul dalam Prestasi, Agamis, Berkarakter, Terampil dan Mandiri
Serta Peduli dan Berbudaya cinta lingkungan.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan belajar mengajar dengan maksimal
- 2) Pengembangan IPTEK dan IMTAQ
- 3) Membiasakan peserta didik dalam penelitian

- 4) Menumbuhkan budaya kompetitif untuk perkembangan prestasi siswa
- 5) Menumbuhkan lingkungan Islami
- 6) Membiasakan kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*)
- 7) Mewujudkan lingkungan madrasah bersih, sehat, indah, rindang, dan menyenangkan
- 8) Mewujudkan partisipasi masyarakat madrasah agar melestarikan lingkungan
- 9) Menerapkan partisipasi masyarakat madrasah agar mencegah pencemaran lingkungan
- 10) Mewujudkan partisipasi warga madrasah dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan
- 11) Mengelola sampah, sanitasi, kehematan air dan energi.

3. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 1 Tapin

Guru sebagai unsur strategis dari pendidikan, memiliki peran yang sangat *urgent* untuk pengembangan kualitas intelektual dari siswa. Begitu juga dengan karyawan sekolah, berperan sebagai mitra dari sebuah instansi pasti punya peranan yang sangat penting guna memajukan instansi tersebut. Berikut data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian di MAN 1 Tapin:

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan MAN 1 Tapin

No.	Nama	NIP/NIGNP	STATUS PTK	
			PNS (1) Non-PNS (2)	Pendidik (1) Tenaga Kependidikan (2)
1.	H. Muhammad Rifani	197004031995121000	1	1
2.	Dra. Hj. Shopiyati	196610091993032003	1	1
3.	Dra. Hj. Rayan Hafazah	196805241995032001	1	1
4.	Drs. Junaidi	196407021999031001	1	1
5.	Sampurnawati, S.Pd.I	196811262003122001	1	2
6.	Hj. Agustina Noor, S.Pd	196908081999032003	1	1
7.	Hj. Norhidayati, S.Ag., MM	197004101999032002	1	1
8.	Norhikmah, S.Pd	197112181999032001	1	1
9.	Rusda Diniati, S.Ag	197410281999032002	1	1

10.	H. Ahmad Muslim, S.Ag	196707071997031002	1	1
11.	M. Ridha Khairani, S. Pd	198106102005011010	1	1
12.	Hildayati, S.Pd	198003312005012006	1	1
13.	Ida Wati Mahmudah, S. Pd	198002162005012005	1	1
14.	Irma Agustina, S. Pd	197808282005012007	1	1
15.	Eni Nirwana, S. Pd	197705252006042033	1	1
16.	Syahriadi, S. Sos	197303072007101002	1	1
17.	Ika Agustina Santi, S. Pd	198108222009012013	1	1
18.	Husna Wahyuni, S. Ag., M.Pd	197711022007012024	1	1
19.	Naziruddin Rahmi, S. Ag	197706262007101004	1	1
20.	Sari Asmawati, S.P	197407272014112002	1	1
21.	Fajar Purniawan, S. Pd. I	198112022014111002	1	1

22.	Sri Maulida Khairiyah, S. Pd., M.Pd	199209262019032027	1	1
23.	Muhammad Yusuf, S. Pd.I	196703072014111001	1	2
24.	Hj. Syamsa Ariati, S. Ag	131163050013182003	2	1
25.	Reka Ermawanti, S. Pd		2	1
26.	Didi Wahyudi, S. Pd	131163050013311010	2	1
27.	Raudhatul Hasanah, S. Pd	131163050013142015	2	1
28.	Lisa Selviani, S. Pd	131163050013112019	2	1
29.	Hanapi, A.Ma	131163050013071002	2	2
30.	Harleanti, S. Sos	131163050013012006	2	2
31.	Suriyadiy	131163050013061011	2	2
32.	Roseka Juarni, S. Pd	131163050013012014	2	2
33.	Noor Auliya Humaira, A. Md	131163050013022018	2	2

34.	Fiqrie Hereadie, S. Pd	131163050013011024	2	2
35.	Amaliasari, S. Pd	131163050013012025	2	2
36.	Reiziyanti Rahmini, S. Pd	131163050013112026	2	1
37.	Khairil Anwar, S.Pd.I	131163050013041028	2	1
38.	Norainah, S. Pd. I	131163050013052030	2	1
39.	Chaeril Fahmi, S. Pd. I	131163050013031033	2	1
40.	Napisah, SP	-	2	1
41.	Novianti Fajariah, S. Kom	131163050013012037	2	2
42.	Muhammad Nor Syarif, S. Pd. I	131163050013011040	2	2
43.	Widya Cahyani, S. Pd	131163050013252041	2	2
44.	Khairunnisa	-	2	2
45.	Nesfi Maulida, S. Pd	-	2	1
46.	Miftia Farida, S. Pd	-	2	2

47.	Suriani	-	2	2
48.	Sri Isna Prehesti, S. Pd	-	2	2
49.	Muhammad Abduh, SEI	197812172011011003	1	2
50.	Abdul Razak, S. Ag	197507152005011007	1	1
51.	Khairul Fahmi	-	2	1
52.	M. Hilman Ramadhani	-	2	1
53.	Khairunnisa S. Pd	-	2	1
54.	Fatimah	-	2	2
55.	Sanusi	-	2	2
56.	Muhammad Amin	-	2	2
57.	Muhammad Amin	-	2	2
58.	Muhammad Abdurrasyid	-	2	1
59.	Maysarah	-	2	2
60.	Muhammad Arifin, S. Pd	199202052019031008	1	1

4. Keadaan Siswa dan Siswi MAN 1 Tapin

Siswa atau peserta didik adalah unsur penting dalam sebuah pendidikan, sebagai objek dari sebuah pembelajaran peserta didik mempunyai hak dan kewajiban untuk memperoleh pembelajaran untuk menambah khazanah keilmuannya. MAN 1 Tapin sebagai salah satu SLTA favorit di Kabupaten Tapin mempunyai siswa yang berjumlah sesuai dengan data yang peneliti dapatkan saat proses observasi berlangsung. Adapun data siswa yang peneliti dapatkan bisa dilihat melalui data tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa-Siswi MAN 1 Tapin Tahun 2021-2022

No.	Kelas	Peserta Didik		
		Siswa	Siswi	Jumlahnya
1	class X	71	109	179
2.	class XI	85	110	195
3.	class XII	62	98	160
JMLH		218	317	534

5. Keadaan Fasilitas Madrasah

Sesuai dengan empiris dari peneliti yang sudah peneliti ungkap kemudian ditambah dengan hasil observasi dan wawancara terhadap warga MAN 1 Tapin, MAN 1 Tapin selalu mengusahakan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mencukupi agar segala

kebutuhan aktivitas belajar dan pengembangan kualitas SDM di MAN 1 Tapin dapat terpenuhi. Hingga akhirnya, peneliti berhasil menghimpun data sarana dan prasarana yang akan dituangkan dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Jumlah Luas Tanah

MAN 1 Tapin mempunyai tanah seluas 4.743 M², dengan No. Sertifikat:

- 1) 3.836 M² tahun 1992, dengan Nomor Sertifikat 292
- 2) 907 M² tahun 2003, dengan Nomor Sertifikat 07

b. Gedung Tempat Pendidikan

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| 1) Ruangan Para Guru | : 2 unit |
| 2) Ruangan TU | : 1 unit |
| 3) Ruangan Belajar (kelas) | : 16 unit |
| 4) Ruang Perpustakaan | : 1 unit |
| 5) Ruangan BP/BK | : 1 unit |
| 6) Laboratorium Biologi | : 1 unit |
| 7) Laboratorium Fisik | : 1 unit |
| 8) Laboratorium Multimedia | : 1 unit |
| 9) Tempat parkir dewan guru | : 1 lahan |
| 10) Tempat parkir siswa | : 1 lahan |

c. Fasilitas yang dipunyai sekolah:

- 1) Lahan tempat Olahraga:
 - a) Futsal/Basket/Volly

b) Tempat Upacara

c) Listrik

d) Telepon

e) Air bersih

f) Internet

d. Perlengkapan Meubeler

- | | |
|----------------------------|-------------|
| 1) Meja Kepala Madrasah | : 1 unit |
| 2) Kursi Kepala Madrasah | : 1 unit |
| 3) Meja Pengajar | : 42 meja |
| 4) Kursi Pengajar | : 42 kursi |
| 5) Meja Tata Usaha | : 8 meja |
| 6) Kursi Tata Usaha | : 8 kursi |
| 7) Meja Peserta Didik | : 534 meja |
| 8) Kursi Peserta Didik | : 534 kursi |
| 9) Lemari | : |
| 10) Rak Perpustakaan | : |
| 11) Ruang lemari penitipan | : |

e. Perlengkapan Kegiatan Administrasi

- | | |
|-----------------------------|------|
| 1) Papan Tulis | : 16 |
| 2) Computer | : 80 |
| 3) Laptop | : 20 |
| 4) LCD dan Proyektor | : 16 |
| 5) Papan Administrasi Kerja | : 16 |

f. Perlengkapan Alat Olahraga

- 1) *Basketball* : 10 bola
- 2) *Volleyball* : 10 bola
- 3) Bola Takraw : buah
- 4) Net volley : 2 buah
- 5) Raket Bulu Tangkis : 4 buah
- 6) Tenis Meja : buah

g. Fasilitas Keterampilan dan Seni

- 1) Peralatan Dapur
- 2) Mesin Penjahit
- 3) Alat Rebana
- 4) Peralatan Musik
- 5) Perangkat Marcing Band

h. Fasilitas Perpustakaan dan Fasilitas Laboratorium

- 1) Administrasi Perpustakaan MAN 1 Tapin
 - a) Buku Tamu
 - b) Buku Inventaris
 - c) Buku Besar Peminjaman
 - d) Buku Induk
 - e) Katalog dan Klasifikasi Buku
 - f) Stempel
 - g) Kartu Anggota
 - h) Buku Pengembalian

i. Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Tapin

- 1) Pramuka
- 2) PMR/ Pik Remaja
- 3) Muhadarah (pidato) dan sastra (puisi)
- 4) Rebbana dan Hadrah
- 5) Pamusikan Panting dan Madihin
- 6) Kaligrafi
- 7) Rudat Putera-Puteri
- 8) Paduan Suara
- 9) Paskibraka
- 10) Tilawatil Qur'an
- 11) KIR
- 12) Sepakbola
- 13) Marching Band
- 14) Futsal
- 15) Badminton
- 16) Tenis Meja
- 17) Basket
- 18) Volley Ball
- 19) Tari

B. Penyajian Data

Penyajian data mengenai implementasi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin akan tersaji dalam bentuk deskripsi dengan berlandaskan data-data yang ditemukan saat penelitian berlangsung, baik melalui proses wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Adapun wawancara dilakukan dengan 2 guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan 6 siswa sebagai representasi dari siswa/i MAN 1 Tapin, observasi dilakukan terhadap implementasi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin, sedangkan dokumentasi dilakukan terhadap objek yang sesuai dan menunjang terhadap penelitian ini. Mudah-mudahan, penyajian data akan dijabarkan berdasarkan beberapa pokok bahasan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin

Dalam menjawab perso'alan ini, peneliti melakukan proses wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin diperoleh data berupa tujuan dari penyampaian materi Al-Qur'an Hadits yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan cara menyesuaikan indikator serta tujuan materi yang telah ada. Semua itu harus tercapai agar relevan dengan tujuan pembelajaran Nasional yakni mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengimplementasian pembelajaran aktif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru seyogianya mempersiapkan berbagai hal baik dari tujuan dari sebuah pembelajaran, strategi bahkan metode yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Semua itu bisa kita lihat dalam bentuk perencanaan tertulis, seperti silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Silabus merupakan sebuah perencanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, KD atau kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.¹ Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Permendikbud No.22 tahun 2016 adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin, beliau mengatakan bahwa

¹ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 244.

pembuatan silabus dan RPP langsung dibuat sekaligus untuk satu semester yang kemudian diserahkan kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tetap harus melihat beberapa pertimbangan seperti tingkat kematangan peserta didik, minat dan kondisi belajar peserta didik serta efektifitas serta efisiensi jika digunakan, berdasarkan hal itulah yang menjadi pertimbangan dari pengajar dalam menerapkan Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*).

Berbicara tentang perencanaan dari sebuah pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin, berikut akan peneliti uraikan tahapan pembelajaran dari hasil temuan di lapangan dengan spesifikasi kelas XI semester 1 dengan mengimplementasikan strategi *Reading Guide*:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru memberikan salam dan membimbing peserta didik berdo'a
- b) Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
- c) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
- d) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menentukan bacaan yang akan dipelajari
 - b) Guru memberikan pertanyaan untuk peserta didik yang nantinya peserta didik akan menemukan jawaban di buku panduan tersebut
 - c) Guru membagikan bahan bacaan kepada siswa
 - d) Siswa mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada
 - e) Guru kembali membahas pertanyaan atau kisi-kisi dengan menanyakan jawabannya kepada siswa.
 - f) Guru mengulas materi di akhir pembelajaran.
- 3) Penutup
- a) Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
 - b) Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
 - c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdo'an untuk mengakhiri pembelajaran.

b. Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin

Strategi Pembelajaran Aktif (*active learning*) merupakan proses belajar-mengajar dengan tujuan memberdayakan peserta didik agar belajar dengan aktif. *Active Learning* dapat menggabungkan dan memanfaatkan beragam metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru di kelas seperti

adanya metode ceramah, demonstrasi, debat dan metode lainnya untuk merangsang skill peserta didik agar bergerak aktif selama pembelajaran berlangsung.²

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan akhirnya dapat peneliti ketahui bahwa guru-guru di MAN 1 Tapin sudah mengimplementasikan pembelajaran aktif sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Bapa H. Muhammad Rifani, S. Pd., MM., kata beliau:

Tentunya kita mengikuti perkembangan zaman, sesuai dengan edaran dari Kementerian Agama, ini K13 ada revisi terutama mata pelajaran agama dan semuanya sudah kita terima (surat edaran). Cuman untuk kurikulum sekarang ini kita sudah dituntut mulai kelas X ini udah dituntut untuk kurikulum Merdeka. Jadi yang kurikulum K13 guru-guru sudah melaksanakan K13 Revisi. Yang jelas kita kemaren sudah ada melaksanakan workshop pada awal bulan Juli untuk pembelajaran Kurikulum Merdeka, jadi tentunya dari itu semua saya mengharapkan agar guru mengajar sesuai dengan ketetapan yang sudah berlaku.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran Aktif adalah cita-cita bersama, baik dari kementerian ataupun dari pimpinan madrasah itu tersendiri. Sebagai pengampu kebijakan, Kepala Madrasah punya peranan penting dalam mengambil kebijakan dalam rangka menyambut surat edaran dari pemerintah pusat yaitu salah satunya dengan melaksanakan workshop ataupun pelatihan bagi guru-guru di

² Moh Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment (Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas)* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 49.

MAN 1 Tapin agar tercipta sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal itu membuat guru-guru disana tidak buta akan sebuah peraturan atau ketetapan yang berlaku dalam sebuah pembelajaran. Akhirnya dari itulah dapat terjamin bahwa guru-guru di MAN 1 Tapin sudah melaksanakan pembelajaran aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun tahapan pembelajaran yang didapat dari catatan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits dengan spesifikasi kelas XI semester 1 ialah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
- 2) Kegiatan Inti
- 3) Penutup

Guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan proses belajar mengajar haruslah bijak dalam memilih strategi dan metode yang sesuai dengan cita-cita kompetensi. Berdasarkan hasil observasi, pemilihan strategi pembelajaran aktif dari guru Al-Qur'an Hadits telah menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif yang menuntut keaktifan dari peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Menilik hasil observasi guru yang dilakukan oleh peneliti, guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin dalam melaksanakan pembelajaran sudah menerapkan pembelajaran aktif dengan baik, ditambah dengan adanya variasi

metode pembelajaran. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin yaitu ibu Norainah, S. Pd.I, ialah:

Mengenai metode yang saya pakai dalam strategi pembelajaran aktif ialah debat aktif, kemudian diskusi bisa, tanya jawab, ataupun ceramah bisa jua. Artinya kada melulu metode ceramah aja tarus.

Adapun dari guru Al-Qur'an Hadits lainnya yaitu ibu Rusda Diniati, S. Ag, perihal metode pembelajaran yang biasanya beliau lakukan adalah:

Selain ceramah, melihat kondisi pembelajaran kadang-kadang saya bisa menerapkan metode demonstrasi. Hal itu bisa saya terapkan khususnya dalam teknik membaca Al-Qur'an ataupun Hadits. Apalagi kita sama-sama tahu bahwa pelafalan Al-Qur'an dan Hadits itu beda, kada kawa disamakan, terlebih-lebih dalam intonasinya. Tapi saya kada melulu tentang penekanan intonasi. Mengenai tajwid dan makhrijul huruf pun saya perhatikan juga, karena itu yang paling mendasar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadits. Selain demonstrasi juga, supaya sesambilan mengetahui tingkat pemahaman siswa di kelas tuh saya biasa memakai *true of false*, kenapa itu perlu? Karena kadang-kadang ada haja segelintir siswa yang merasa bujur tarus padahal belum tentu. Ini biasanya saya terapkan untuk materi-materi pembelajaran yang sudah ada dalam buku, selain itu juga mengenai tajwid dalam materi Al-Qur'an Hadits. Jadi metode demonstrasi dan *true of false* ini pas banar gasan diterapkan di mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dalam pelaksanaanya, materi yang telah disampaikan dari awal sampai akhir pelaksanaan semua indikator tercapai sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Walaupun kadang ada beberapa peserta didik yang sibuk dengan urusan individunya. Namun, sebagai guru yang bertanggung jawab

terhadap proses pembelajaran, alternatif-alternatif lain yang biasanya dilakukan terhadap keadaan seperti ini guru Al-Qur'an Hadits melakukan metode tanya jawab terhadap murid tersebut guna memberikan *punishment* atau evaluasi kecil agar murid tersebut tersadar bahwa harus mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik.

Dewasanya, karena keberagaman strategi dan kematangan dari seorang guru, suasana pembelajaran dalam kelas dapat lebih aktif, hidup dan menyenangkan sesuai dengan cita-cita dari pengimplemtasian pembelajaran aktif. Hal ini diafirmasi oleh pernyataan dari beberapa siswa yang peneliti wawancara pada saat riset berlangsung, yaitu Muhammad Ramadhani Absori, siswa kelas XI yang juga menjabat sebagai Ketua OSIM MAN 1 Tapin itu mengatakan:

Menurut ulun mungkin menyenangkan, karena saya pribadi bosan kalonya cuman mendengar guru berpandir-bepandir, kalo memang ulun pribadi tu dibawa buat misalnya coba diskusi dengan kawan nah itu ulun yang lebih katuju. Apalagi ulun ni tipikal orang yang suka *survive*, ulun pernah tertantang ketika ibu Norainah pernah memberikan kami pertanyaan tapi jawabannya disuruh sidin mencari di buku. Nah cara itu tuh memebuat ulun bersemangat mengikuti pembelajaran karena kada melulu memerhatiakan guru aja.

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas XII, yaitu Ahmad Hafi Rasyid dalam sesi wawancara di sela-sela waktu istirahatnya, dia mengungkapkan:

Alhamdulillah guru disini ka ai dapat membawa proses belajar mengajar dengan baik, khususnya ibu Rusda

walaupun sidin agak killer tapi ulun pribadi sadar bahwa tujuan sidin tu baik wan sesuai lawan apa yang pian teliti hari ini yaitu pembelajaran aktif. Salah satu cara sidin yang terkenal di aliyah ni ulun kada tahu ngarannya tapinya kami diberi game untuk menjawab benar salah terhadap pertanyaan sidin. Wan jua sidin tu rancak banar memberi penekanan ke kami supaya lancar dan bagus melafalkan ayat, makanya pasti dah setiap minggu tu 3 atau 5 orang untuk membaca ayat sasambilan sidin koreksi.

Beruntung peneliti diberikan izin untuk masuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti menemukan metode yang membuat antusiasme tinggi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini peneliti temukan di kelas XII IA 1, Ibu Rusda selaku guru mata pelajaran menggunakan strategi atau metode *Guided Teaching* dalam proses belajar mengajarnya. Pada kesempatan ini, materi tentang Penciptaan Manusia menjadi pokok bahasan dalam proses pembelajaran tersebut. Awalnya Ibu Rusda memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan penciptaan manusia, kemudian beliau meminta peserta didik untuk menjawabnya. Berangkat dari jawaban peserta didik tersebut, beliau mengelompokkan peserta didik sesuai dengan jawabannya. Setelah itu beliau memakai metode ceramah guna menyampaikan materi dan memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diberikan. Di akhir pembelajaran, beliau memberikan *reward* terhadap kelompok peserta yang mempunyai jawaban benar

berupa diizinkan keluar terlebih dahulu. Dan untuk jawaban yang salah, beliau memberikan *punishment* berupa bersih-bersih kelas supaya pembelajaran selanjutnya dapat berjalan dengan nyaman.

c. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin

Pembelajaran aktif adalah sebuah misi besar dari visi utama pembelajaran yang artinya mengharuskan adanya material-material pembangun untuk menunjang dari keberhasilan misi tersebut. Hematnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin dapat terlaksana.

Yang paling utama, berasal dari kebijakan ataupun pemetaan yang sistematis dari seorang pengampu kebijakan utama, yakni Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau. Seperti yang sudah terurai diatas, beliau melaksanakan workshop ataupun pelatihan terhadap guru-guru di MAN 1 Tapin. Selain daripada itu, beliau juga melaksanakan rapat evaluasi yang rutin guna membahas perkembangan ataupun kendala dalam proses pembelajaran di MAN 1 Tapin. Kepala MAN 1 Tapin tersebut mengungkapkan:

Kita berusaha untuk melengkapi lah, istilahnya sarana prasarana. MAN 1 Tapin semuanya kita pasang LCD, cuman kemaren diatas tempatnya kurang memungkinkan karena plafon kurang kuat, tapi kita memiliki LCD untuk yang ibaratnya mau dipasang bisa dipasang kaitu. Kemudian ada

laboratorium, komputer, jadi untuk media insya Allah mendukung dari pembelajaran aktif.

Melirik terhadap sumber penelitian dari masalah yang diangkat, guru Al-Qur'an Hadits yakni Ibu Rusda Diniati, S. Ag memberikan informasi terkait faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran aktif di MAN 1 Tapin sebagai berikut:

Faktor utama dari pembelajaran aktif menurut ibu adalah kesiapan ataupun kematangan dari seorang pengajar. Mulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan berlangsung, karena dari kematangan seorang guru lah dia bisa membawa proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Misal kalonya kita masuk ke kelas unggulan, kita hendak membawa strategi pembelajaran aktif tapi kitanya tidak matang, maka itu hanya akan menjadi anangan belaka. Maka dari itu menurut saya faktor utama dari sebuah pembelajaran itu terletak pada kematangan dari seorang guru. Kemudian juga, faktor peserta didik juga sangat mempengaruhi dari keberlangsung proses pembelajaran. Perhatian dan keaktifan dari seorang murid dalam mengikuti proses pembelajaran sangatlah diperlukan dalam mensukseskan pembelajaran aktif. Tapi ya namanya orang banyak, pasti ada saja murid yang kadang-kadang tidak fokus atau tidak mengikuti pembelajaran dengan aktif. Mengenai sarana prasaran disini alhamdulillah segala keperluan yang ibu butuhkan dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi, namun kadang-kadang daya tahan listriknnya tidak dapat menampung jadi bisa joglek, akhirnya itu membuat proses pembelajaran berlangsung fokus langsung sirna.

Senada dengan beliau, Ibu Norainah, S.Pd juga mengafirmasi apa yang disampaikan oleh ibu Rusda Diniati, S. Ag., yaitu:

Ibu sangat sepakat dengan apa yang disampaikan ibu Rusda, perso'alan listrik di MAN 1 Tapin sudah menjadi rahasia umum disini. Kalau untuk murid disini ya kada kawa

dipungkiri pasti ada saja yang bandel, kalonya ibu menghadapi murid seperti itu biasanya ibu tegur secara lisan atau beri tugas tambahan supaya bisa memberikan efek jera gasan dia. Dan alhamdulillah hal itu berhasil menghilangkan kelakuan-kelakuan negatif tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor utama dari berlangsungnya implementasi pembelajaran aktif ialah peran serta kematangan dari seorang guru. Media penunjang juga menjadi hal yang tidak boleh luput dari perhatian kita, contoh kecil di MAN 1 Tapin ialah persoalan listrik. Sebagai sumber energi dari media elektronik sebuah pembelajaran, tanpa dibantu oleh listrik yang stabil maka proses pembelajaran akan terganggu, contohnya pada saat presentasi makalah ataupun nonton video seputar materi pembelajaran.

Keluhan lain juga diutarakan oleh M.Rifki Rahman dari kelas X, Rifki menyatakan:

Selain masalah listrik LCD kadang-kadang ada yang dirusak, jadi bisa meinjam ke TU. Yang parahnya tu mun di TU itu ada jua yang meminjam nah paksa tertunda dulu kalonya handak memakai LCD, itu berdampak banar pang apalagi pas presentasi dan diskusi.

Dari uraian diatas kita dapat melihat bahwa pengimplementasian pembelajaran aktif memang memerlukan adanya kolaborasi dari Kepala Madrasah, Guru, Peserta Didik, bahkan dari media pembelajaran sekalipun. Karena pembelajaran aktif adalah sebuah misi besar dari visi sakral yang

tertuang dalam UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

C. Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin

Akhirnya, berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Tapin mengenai implementasi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap kepala madrasah, guru serta peserta didik.

Menurut hasil wawancara terhadap guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin terkait implementasi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pembelajaran aktif pada dasarnya sudah dilaksanakan saat kurikulum 2013 ditetapkan. Alasan mendasarnya karena pembelajaran aktif adalah strategi yang sesuai dengan keadaan di masa-masa sekarang serta dapat meningkatkan gairah peserta didik dalam mengikuti proses belajar-mengajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Kemudian dalam pelaksanaannya, untuk menunjang strategi pembelajaran aktif diperlukan metode yang sesuai dengan kondisi atau rancangan pelaksanaan pembelajaran yang sudah ditentukan pada pra pembelajaran. Dapat ditarik benang merah bahwa Guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin melakukan strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan beberapa metode, seperti metode demonstrasi, *reading*

guide, true or false, guided teaching, dan active debate. Dan menariknya, guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin mempunyai teknik lain seperti *reward* dan *punishment* terhadap kinerja dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Masing-masing dari temuan tersebut akan dibahas mengacu pada teori dan pendapat ahli yang sesuai.

a) Metode Demonstrasi

Metode ini adalah metode yang paling sederhana dan paling mudah diaplikasikan dibandingkan metode-metode mengajar yang lain. Di dalam metode demonstrasi ini mengilustrasikan atau menunjukkan tentang proses terjadinya sebuah peristiwa, kemudian diambil ibrah atau suatu hikmahnya untuk diamati, ditiru kemudian diambil esensi serta hakikat pembelajarannya³Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin, secara umum kita ketahui bahwa yang paling mendasar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ialah pelafalan dari ayat-ayat Al-Qur'an ataupun butiran hadits dari sebuah materi yang bersangkutan. Guru Al-Qur'an Hadits akan mencontohkan dulu bagaimana cara pengucapan yang benar, di MAN 1 Tapin sesuai dengan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, disamping mencontohkan bacaan yang benar beliau juga akan mengklasifikasikan intonasi yang sesuai dengan Al-Qur'an atau Hadits. Jika dalam membaca Al-Qur'an beliau mencontohkan

³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 33-34.

dan memberikan arahan dengan metode tartil, maka dalam pelafalan Hadits beliau akan mencontohkan serta memberikan arahan seperti pidato. Akhirnya, beliau akan meminta peserta didik maju sesuai absen ataupun prerogatif dari seorang guru untuk mendemonstrasikan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an atau butiran-butiran hadits. Sebagai penutupnya beliau akan memberikan evaluasi serta masukan terhadap peserta didik agar memperbaiki bacaannya tersebut. Hal ini akan membuat peserta didik tertarik mengikuti sebuah pembelajaran, dan itu akhirnya membuat proses belajar mengajar akan terasa menarik dan menyenangkan

b) *Reading Guide*

Seorang guru mempunyai tanggung jawab penuh dalam membentuk karakter dari peserta didik. Sebagai kaum intelektual muda dalam hal ini adalah seorang siswa, haruslah menjadi pribadi yang dekat dengan literatur-literatur sehingga mereka terbiasa mencari jawaban dari perso'alan yang dihadapinya di ruang belajar dengan berlandaskan sumber belajar. Dalam hal ini *reading guide* bisa menjadi jawaban atas problematika diatas. Metode ini lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari sumber belajar. Metode *reading guide* dilaksanakan dengan cara guru memilih materi yang akan dipelajari pada hari itu. Lalu guru membuat daftar pertanyaan sebanyak

mungkin berdasarkan materi yang akan dipelajari.⁴ Sesuai hasil wawancara dengan Ketua OSIM MAN 1 Tapin dapat diambil data bahwa secara prinsipnya guru Al-Qur'an Hadits sudah menerapkan metode ini. Metode *reading guide* menjadi sebuah metode alternatif dalam strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin. Dalam pelaksanaannya, guru Al-Qur'an Hadits memulai dengan tahapan membaca untuk bersenang-senang (berupa spoiler materi, game atau hiburan lainnya) sebelum masuk ke tahapan membaca untuk memahami yang bertujuan untuk memberikan stimulus terhadap peserta didik. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang nantinya jawabannya akan ditemukan di literatur yang sudah disediakan oleh guru. Dengan cara ini selain mengimplementasikan pembelajaran aktif (*active learning*), guru juga melakukan pembiasaan terhadap peserta didik supaya gemar dalam membaca dan menjadikan buku sebagai sumber belajar.

c) *True or False*

Secara tujuan, pembelajaran aktif diterapkan untuk membuat pembelajaran dapat berjalan menyenangkan serta menarik minat belajar dari peserta didik. Dalam *active learning*, sangat diharamkan sekali ada peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pasif.

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), 82.

Menurut Silberman pembelajaran *true or false* (benar atau salah) adalah pembelajaran yang menggambarkan kerjasama yang menstimulasi keterlibatan terhadap pengajaran yang dilakukan, yang dapat meningkatkan pembentukan tim, pertukaran pendapat, dan pembelajaran langsung.⁵ Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits banyak sekali terdapat materi-materi pembelajaran yang perlu adanya pembenaran dari peserta didik, misal seperti hukum bacaan, kandungan ayat, asbabun nuzul dan asbabul wurudnya. Seperti contoh dalam kandungan ayat, seorang guru mempunyai peranan penting dalam memastikan peserta didiknya dapat memahami kandungan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. MAN 1 Tapin menerapkan metode *true or false* ini biasanya di tengah atau akhir pembelajaran guna merefleksikan materi yang sudah diajarkan atau diberikan. Dengan itulah siswa akan lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

d) *Guided Teaching*

Guided Teaching merupakan suatu strategi pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa untuk mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami sebelum membuat poin-poin pengajaran. Dalam hal ini guru memberikan pertanyaan untuk membuka pelajaran atau untuk mendapatkan hipotesis atau kesimpulan dan

⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), 40.

kemudian dipilah dalam kategori-kategori.⁶ Melihat pernyataan ini, hal yang pasti terjadi adalah timbulnya jiwa kompetensi yang baik serta rasa penasaran yang tinggi sehingga bisa meningkatkan antusiasme peserta didik sesuai dengan cita-cita dari *active learning*. Sejalan dengan pernyataan tersebut, MAN 1 Tapin melalui guru-guru Al-Qur'an Haditsnya sudah menerapkan metode *guided teaching* ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Penerapan *guided teaching* dilakukan di awal pembelajaran setelah tahapan pendahuluan dilaksanakan. Yang menjadi pokok bahasan pada penerapan *guided teaching* ini biasanya mengenai isi kandungan dari ayat atau hadits, selain itu pula biasanya mengenai ayat-ayat yang mutasyabihat yang memerlukan penalaran berpikir dari peserta didik. Rasa penasaran yang tinggi dari peserta didik menjadi sebuah celah bagi seorang guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan tersebut. Biasanya, guru Al-Qur'an Hadits mengkolaborasikan metode *guided teaching* dengan pemberian *reward* dan *punishment*. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan gairah belajar dari peserta didik.

⁶ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani), 116.

e) *Active Debate*

Debat aktif atau *active debate* merupakan sebuah metode dimana pembicara dari pihak pro dan kontra menyampaikan pendapatnya masing-masing tetapi tidak ada yang kalah dan tidak ada yang menang.⁷ Metode debat aktif menjadi bisa menjadi jalan untuk meningkatkan nalar berpikir kritis dari seorang siswa, karena melalui debat inilah siswa dituntut untuk mencari jawaban yang logis bahkan ilmiah. Sejalan dengan teori tersebut, melalui hasil wawancara dengan salah satu guru Al-Qur'an Hadits yang sudah peneliti ungkap di bahasan sebelumnya, Guru Al-Qur'an Hadits menerapkan debat aktif dalam pembelajarannya walaupun kadang-kadang cuman 1 kali dalam satu semester di masing-masing kelas. Dalam penerapannya, siswa di kelas akan dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok pro dan kelompok kontra, mereka akan diberi mosi bahasan yang ringan seperti pembahasan pelafalan huruf "dhod" yang baik dan benar apakah harus meletupkan 2 pipi seperti Rasulullah atau tidak karena itu cuman keistimewaan dari Rasulullah Saw (sesuai hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits). Sebelum debat aktif dimulai, siswa diminta guru untuk mencari sumber bahasan sebanyak mungkin dan memilah siswa mana yang akan dimasukkan ke dalam kelompoknya masing-

⁷ Ign Marsidjo, *Kapita Selekta Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 1990), 19.

masing. Sembari peserta didik melakukan debat aktif, guru Al-Qur'an Hadits berperan sebagai moderator dari metode tersebut agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

2. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin

Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengimplementasian pembelajaran aktif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tapin adalah sebagai berikut:

a. Faktor Guru

1) Faktor Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan dari seorang guru menjadi faktor awal yang peneliti tulis, karena ini menjadi pondasi awal dalam mempengaruhi kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran. Tanpa penguasaan mata pelajaran, maka guru akan cenderung kebingungan dalam mengatur pola pembelajaran sesuai rancangannya.

Profesionalisme guru dapat dilihat dari dua perspektif, pertama adalah latar belakang pendidikan, dan yang kedua terletak pada penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan siswa, pelaksanaan tugas

bimbingan, dan lain-lain.⁸ MAN 1 Tapin adalah sekolah yang serius dalam melaksanakan proses belajar mengajar, hal ini bisa dilihat terhadap subjek penelitian kali ini. Dari dua orang pengajar Al-Qur'an Hadits semuanya berlatar pendidikan yang sama yaitu sama-sama alumni dari IAIN Antasari Banjarmasin dengan jurusan yang sama yaitu Pendidikan Agama Islam. Makanya tidak heran kalau di karya tulis ilmiah ini peneliti mendeskripsikan bagaimana kematangan proses mengajar dari seorang guru di dalam kelas.

2) Faktor Pengalaman Guru

MAN 1 Tapin melalui kebijakan Kepala Madrasah, menurut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah mendapatkan informasi bahwa MAN 1 Tapin sudah melaksanakan pelatihan/workshop strategi pembelajaran aktif. Hal ini sebagai langkah untuk meminimalisir adanya guru yang tidak menguasai terhadap proses pembelajaran aktif. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Sahertian, kompetensi guru adalah kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.⁹ Melalui pendidikan dan pelatihan inilah akhirnya guru memiliki

⁸ Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 30.

⁹ Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 73.

pengalaman pengetahuan yang bisa mematangkan kesiapan guru dalam mengelola proses pembelajaran aktif di MAN 1 Tapin.

b. Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik menjadi hal yang substansial dalam pengimplementasian pembelajaran aktif. Dalam hal ini difokuskan terhadap perilaku siswa yang berbeda-beda di dalam kelas. Tidak bisa dipungkiri bahwa di dalam kelas pasti terdapat siswa yang pendiam, kreatif, suka bicara, tertutup dan lain sebagainya. Perbedaan individu murid meliputi: Intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas terdapat peserta didik yang pandai, sedang, dan yang bodoh. Adapula peserta didik yang nakal, pendiam, pemarah dan lain sebagainya.¹⁰

MAN 1 Tapin juga tidak luput dari keadaan seperti demikian berdasarkan wawancara yang sudah dibahas sebelumnya. Keadaan seperti demikianlah akhirnya menimbulkan sebuah teknik punishment terhadap peserta didik di MAN 1 Tapin. Namun ini adalah bentuk pembelajaran edukatif guna membuat peserta didik agar tidak mengulangi kesalahannya lagi di waktu mendatang.

¹⁰ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Rhamadani, 1993), 30.

c. Faktor Sarana dan Fasilitas Pengajaran

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh kelengkapan dasar yang otomatis menunjang serta mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.¹¹

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits serta kepala madrasah MAN 1 Tapin, MAN 1 Tapin dalam setiap tahunnya selalu berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana di MAN 1 Tapin, apalagi ini berkaitan dengan proses pembelajaran aktif yang menjadi strategi utama di kurikulum 2013 revisi atau Kurikulum Merdeka Belajar. MAN 1 Tapin adalah sekolah madrasah pilihan yang ditetapkan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar di Kabupaten Tapin. Namun, tentu pasti ada kekurangan di dalamnya, contoh konkretnya adalah energi penunjang untuk fasilitas tersebut seperti listrik contohnya. Hal ini menjadi keluhan kesah bersama antara guru Al-Qur'an Hadits dengan peserta didik yang menjadi unsur utama dalam proses belajar mengajar.

¹¹ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara), 2.